



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

INTEGRASI PENGELOLAAN ASRAMA DAN AKADEMIK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA BOARDING SCHOOL

Pardillah Amiluddin¹, Ahlun Ansar², Arismunandar³, Isnaeny⁴, Fera⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Makassar

Email: ahlun.ansar@unm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sekolah berasrama (*boarding school*) di tingkat SMP Unismuh Makassar, dengan fokus pada strategi pembinaan karakter peserta didik, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, serta hubungan antara sekolah dan orang tua. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembinaan di *boarding school* dilakukan secara terpadu melalui kegiatan akademik dan non-akademik yang berorientasi pada pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan religius. SMP Unismuh Makassar menerapkan kurikulum nasional yang dipadukan dengan kurikulum Kemuhmadiyah. Salah satu program unggulan sekolah ini adalah Program Tahfidz yang fokus pada hafalan AL-Qur'an. Selain Tahfidz, sekolah juga memiliki sejumlah program kegiatan unggulan bagi seluruh siswa yang dilaksanakan secara berjenjang sesuai tingkatan kelas. Salah satu hal menarik dalam proses akademik di sekolah ini adalah sistem evaluasinya, yang berbeda dari sekolah pada umumnya karena menggunakan presentasi hasil belajar sebagai bentuk penilaian akhir. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga berperan penting dalam mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan sosial siswa. Sekolah memiliki 3 ekstrakurikuler yang bersifat wajib, wajib pilih, dan peminatan. Sementara itu, hubungan sekolah dengan orang tua dijalin melalui komunikasi rutin dan program kolaboratif untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Dengan demikian, pengelolaan *boarding school* yang efektif memerlukan sinergi antara pembinaan karakter, kegiatan siswa, dan kemitraan dengan orang tua. Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian tentang manajemen pendidikan berbasis asrama di tingkat sekolah menengah serta dapat menjadi acuan dalam pengembangan model pengelolaan *boarding school* yang berorientasi pada pembinaan karakter dan kolaborasi sekolah dengan orang tua.

Kata Kunci : Asrama, Pembinaan, Ekstrakurikuler, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This research examines the management of the boarding school system at SMP Unismuh Makassar, focusing on strategies for student character development, the implementation of extracurricular activities, and the relationship between the



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

school and parents. This study uses a qualitative descriptive method through observation, interviews, and documentation. The results show that character development at the boarding school is carried out in an integrated manner through academic and non-academic activities aimed at fostering discipline, responsibility, and religiosity. SMP Unismuh Makassar implements the national curriculum combined with the Muhammadiyah curriculum. One of the school's flagship programs is the Tahfidz Program, which focuses on Qur'an memorization. In addition to Tahfidz, the school provides several tiered flagship programs for all students according to grade level. An interesting aspect of the academic process at this school is its evaluation system, which differs from that of most schools by using learning outcome presentations as a form of final assessment. Furthermore, extracurricular activities play an important role in developing students' interests, talents, and social skills, with three types of extracurricular programs: mandatory, elective-mandatory, and interest-based. The relationship with parents is maintained through regular communication and collaborative programs to support the students' holistic development. Therefore, effective boarding school management requires synergy between character development, student activities, and partnerships with parents. Scientifically, this research contributes to enriching studies on boarding school-based education management at the secondary school level and can be used as a reference in developing boarding school management models that focus on character building and collaboration between schools and parents.

Keywords: *Boarding, Development, Extracurricular Activities, Character Education.*

PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk generasi yang berkarakter, berilmu, dan siap menghadapi tantangan zaman. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai model, mulai dari pendidikan formal (sekolah dasar, menengah, dan tinggi), pendidikan nonformal (lembaga kursus dan pelatihan), serta pendidikan informal yang berlangsung di keluarga dan masyarakat. Keberagaman ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pembiasaan nilai, dan pengembangan potensi diri. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sekadar transfer ilmu, tetapi juga



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

mencakup pembentukan karakter, pembiasaan perilaku positif, dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

Seiring dengan perkembangan kebutuhan masyarakat, muncul berbagai inovasi dalam model satuan pendidikan. Salah satunya adalah sekolah berasrama (*boarding school*) yang mengintegrasikan proses pendidikan formal dengan pengasuhan dan pembinaan di asrama. Istilah *Boarding School* berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari kata *boarding* yang berarti “menumpang” atau “tinggal”, dan *school* yang berarti “sekolah”. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini kemudian diserap menjadi “sekolah berasrama”, yaitu lembaga pendidikan di mana siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tinggal di lingkungan sekolah selama masa pendidikan berlangsung. Konsep ini memberikan pendekatan yang lebih menyeluruh karena tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pembentukan karakter, kedisiplinan, dan kemandirian peserta didik melalui pengaturan kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama.

Perkembangan *boarding school* (sekolah berasrama) di Indonesia sangat dipengaruhi oleh tingkat religiusitas dan kondisi sosial masyarakat. Menurut Akbar, Karoma, dan Mardiah (2023) meningkatnya kesadaran akan pentingnya keagamaan membuat banyak orang tua ingin menjaga nilai-nilai religius anaknya dari pengaruh luar yang negatif¹. *Boarding School* mengajarkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, spiritual, emosional, dan moral sehingga peserta didik tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kepribadian yang kuat. Pendidikan karakter bukan sekadar mengajarkan teori, tetapi menekankan penerapan dalam kehidupan nyata sehingga anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut². Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Maulana Murti dkk., (2023) menjelaskan bahwa dalam hal ini, peran pembina asrama menjadi sangat penting, karena mereka tidak hanya bertugas menjaga ketertiban, tetapi juga membimbing peserta didik dalam pembentukan akhlak³. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan *boarding school* dalam membentuk peserta didik yang disiplin, religius, dan bertanggung jawab sangat bergantung pada kualitas pembinaan yang diberikan oleh pembina. Dengan kata lain, keberadaan pembina yang kompeten dan berperan aktif menjadi urgensi

¹ Rahmatullah Akbar, Karoma, and Astuti Mardiah, “Historis Boarding School Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 412–27.

² Hanafiah, Arin Mawati, Tentrem, and Opan Arifudin, “Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students,” *International Journal of Education and Digital Learning* 2022, no. 2 (2022): 49–54.

³ Maulana Murti, Andi Azfekar Rajni, and Muh Luthfi, “PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 13 PANGKEP DENGAN PENERAPAN SISTEM SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) Maulana,” *Gurupencerahsemesta*, no. 1 (2023): 137–42.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

penelitian ini, karena memastikan nilai-nilai karakter yang diajarkan dapat diinternalisasi secara efektif oleh siswa sesuai dengan visi sekolah.

Pengelolaan sekolah di Indonesia dilakukan dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, yang diatur dalam PP Nomor 19 Tahun 2005. Peraturan Pemerintah ini menetapkan bahwa standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal yang berlaku di seluruh Indonesia, mencakup pendidikan formal (dasar, menengah, tinggi) dan nonformal. Standar ini meliputi kompetensi lulusan (sikap, pengetahuan, keterampilan), isi (materi dan tingkat kompetensi), proses (pelaksanaan pembelajaran), pendidik dan tenaga kependidikan (kualifikasi dan kelayakan), sarana prasarana (fasilitas belajar dan teknologi), pengelolaan (perencanaan hingga pengawasan pendidikan), serta pembiayaan (komponen dan biaya operasional tahunan).

Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), *boarding school* menjadi pilihan bagi banyak orang tua karena dianggap mampu membentuk karakter disiplin dan religius pada usia remaja yang dinilai sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan luar. Sistem ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengawasan yang lebih baik, pembinaan nilai-nilai agama dan moral, serta pengalaman hidup bersama yang membentuk kebiasaan positif. Reskiawan dan Agustang (2022) menjelaskan bahwa hal tersebut terjadi karena seluruh kegiatan diatur secara terstruktur berdasarkan jadwal tertentu, lengkap dengan aturan dan ketentuan yang mencerminkan nilai-nilai moral⁴. Pembentukan karakter dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan latihan yang konsisten dan berkelanjutan sehingga kedisiplinan dapat tumbuh menjadi sifat yang ideal pada siswa⁵.

Dalam praktiknya, *boarding school* tidak hanya menyediakan fasilitas fisik seperti asrama, masjid, ruang belajar, dan sarana penunjang lainnya, tetapi juga menuntut adanya sistem pengelolaan yang efektif⁶. Efektivitas *boarding school* bergantung pada integritas berbagai komponen, seperti kepala sekolah, pembina asrama, guru, tenaga kependidikan, peserta didik, hingga orang tua. Pengaturan jadwal kegiatan harian, disiplin, layanan kesehatan, program pembelajaran, serta

⁴ Miftahul Muh Nurul Reskiawan and Andi Agustang, "SISTEM SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI MAN 1 KOLAKA," *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 125–33.

⁵ Arrasyidin and Mohammad Zakki azani, "Boarding School Program for Strengthening Qur'anic Knowledge and Character," *Halaqa: Islamic Education Journal* 9, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1753>.

⁶ Muhamad Alwi, "IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENERAPAN BOARDING SCHOOL," *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. April (2023): 9–18.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

hubungan komunikasi dengan orang tua menjadi faktor penting yang menentukan kualitas pengelolaan *boarding school*.

Namun, sebaik apapun fasilitas dan keunggulan yang dimiliki, penerapan *boarding school* pasti menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa di antaranya adalah penyesuaian diri peserta didik yang baru memasuki lingkungan asrama, keterbatasan fasilitas di beberapa sekolah, perbedaan gaya pengasuhan antara rumah dan asrama, hingga perlunya strategi pembinaan karakter yang tepat agar tidak hanya bersifat aturan tetapi juga menumbuhkan kesadaran diri siswa. Salah satu contoh penerapan *boarding school* adalah di SMP Unismuh Makassar, yang menggabungkan pendidikan formal dengan pembinaan keagamaan dan tahfidz *Al-Qur'an*.

Sekolah ini berada dibawah naungan dari Universitas Muhammadiyah Makassar dan dikenal sebagai lembaga yang menyeimbangkan antara akademik, spiritual dan pembentukan karakter, Melalui visinya “Mantap Keimanan, Unggul Intelektual, Anggun Berakhlak, dan Sigap Berkarya”, SMP Unismuh Makassar berkomitmen untuk mencetak generasi yang beriman, cerdas, berakhlak, dan produktif. Melalui pelaksanaan misinya, sekolah ini menanamkan nilai-nilai keislaman, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta memadukan ilmu dan iman dalam keseharian siswa.

SMP Unismuh Makassar memiliki reputasi yang sangat baik, terbukti dari berbagai prestasi siswa di bidang akademik dan non-akademik. Di bidang akademik, sekolah ini berhasil meraih Juara Harapan I lomba debat bahasa inggris antar sekolah, sementara di bidang non-akademik, siswa juga berprestasi dalam Tapak suci, *English club*, *Hizbul Wathan* hingga Juara Panahan tingkat Kota dan Provinsi. Semua prestasi di sekolah ini menunjukkan bahwa SMP Unismuh Makassar tidak hanya berfokus pada akademik, tapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan minat, dan kepedulian sosial. Sehingga SMP Unismuh Makassar diakui oleh masyarakat sebagai sekolah yang mampu mencetak siswa berprestasi, berakhlak baik dan berdaya saing tinggi. Sekolah ini menjadi contoh lembaga pendidikan Islam modern yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan keunggulan intelektual dan keterampilan abad 21.

Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bella dan Tamami (2022) di SMPIT Al-Ghazali mengkaji pengaruh penerapan model *boarding school* terhadap kecerdasan spiritual siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *boarding school* memberikan pengaruh sebesar 33,1% terhadap kecerdasan spiritual siswa, yang tergolong kategori rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun lingkungan asrama dan pembelajaran terintegrasi dapat



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

mendukung pembentukan karakter spiritual siswa, faktor lain seperti keluarga dan lingkungan sosial juga turut memengaruhi. Penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pembinaan akademik dan pengelolaan asrama untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan religiusitas dalam kehidupan siswa⁷.

Sementara, penelitian Haryono & Sa'diyah (2021) di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Kabupaten Sigi menyoroti pengelolaan pendidikan karakter religius melalui perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter religius dilakukan melalui program pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, mengaji, tausiah, dan pembinaan rutin yang diawasi langsung oleh ustaz serta pengurus asrama. Penerapan kedisiplinan dan keteladanan para pembina menjadi faktor utama dalam menciptakan suasana pendidikan yang religius dan berkarakter. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan pesantren yang konsisten dan berkelanjutan mampu menumbuhkan nilai tanggung jawab, religiusitas, serta akhlak mulia pada santri⁸.

Penelitian terdahulu lainnya dilakukan oleh Hasna Najiyyah et al. (2024) yang meneliti komunikasi orang tua dan siswa dhuafa di *boarding school* SMP Cendekia Baznas serta hubungannya dengan prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas dan kuantitas komunikasi dengan orang tua menjadi faktor penting dalam mendukung prestasi belajar siswa, terutama bagi siswa dhuafa yang harus menyesuaikan diri dengan kehidupan asrama. Komunikasi dilakukan melalui telepon, video call, chat, surat, dan kunjungan rutin, yang berfungsi untuk memberikan motivasi, dukungan spiritual, perhatian moral, dan penguatan nilai-nilai karakter. Meskipun demikian, jumlah komunikasi masih terbatas akibat jadwal yang ditetapkan oleh sekolah, sehingga beberapa siswa merasa perhatian dari orang tua kurang optimal. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung prestasi akademik dan perkembangan karakter siswa di lingkungan *boarding school*, khususnya bagi siswa dhuafa yang menghadapi tantangan tambahan sebagai penerima beasiswa⁹.

⁷ Izza Farohna Bella and Badrut Tamami, "PENGARUH MODEL BOARDING SCHOOL TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA (Studi Kasus Di SMPIT Al-Ghazali)," *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 2774–3799.

⁸ Agus Haryono and Maemunah Sa'diyah, "Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Boarding Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Al Wildan Islamic Boarding School Tangerang," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2021): 387–408, <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1541>.

⁹ Hasna Najiyyah, Yulina Eva Riany, and Irni Rahmayani Johan, "Parent-Student Communication in Dhuafa Boarding School and Its Relation to Academic Achievement," *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 3 (2024): 245–57.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

Berdasarkan kajian terhadap ketiga penelitian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa sistem *boarding school* memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui pengelolaan kegiatan keagamaan yang terstruktur dan pembinaan intensif. Namun demikian, ketiga penelitian tersebut masih berfokus pada pengelolaan secara umum tanpa menggali secara mendalam strategi pengelolaan yang mengintegrasikan pelaksanaan kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, serta kemitraan dengan orang tua. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melengkapi celah tersebut dengan melakukan kajian yang lebih komprehensif terhadap model pengelolaan pendidikan yang tidak hanya menanamkan nilai religius, tetapi juga mengembangkan aspek akademik, sosial, dan kolaboratif sebagai ciri khas sistem *boarding school* yang holistik dan berkelanjutan. Fokus penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait efektivitas pengelolaan sekolah berasrama (*boarding school*) di SMP Unismuh Makassar, khususnya dalam konteks manajemen akademik, kurikuler dan ekstrakurikuler, serta kemitraan dengan orang tua, sebagai upaya memperkuat karakter religius dan akademik peserta didik. Kajian mengenai pengelolaan sekolah berasrama pada jenjang SMP memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kemandirian peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengelolaan sekolah berasrama (*boarding school*) di SMP Unismuh Makassar. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pendidikan secara alami melalui pengalaman langsung para informan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang kaya, mendalam, dan holistik¹⁰. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, melibatkan lima orang yang memiliki keterkaitan langsung dengan pelaksanaan dan pengelolaan sekolah berasrama, yaitu wakil kepala sekolah, kepala pembina asrama, pembina bidang keamanan, serta dua siswa (putra dan putri) yang tinggal di asrama. Pemilihan informan ini didasarkan pada peran strategis dan pengalaman mereka dalam pelaksanaan sistem *boarding school* di sekolah tersebut.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif pasif, sehingga hasil yang diperoleh bersifat mendalam dan saling melengkapi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan asrama. Observasi

¹⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7 (2023): 2896–2910.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

dilakukan untuk mengamati aktivitas keseharian siswa, pola pembinaan, serta interaksi sosial di lingkungan asrama¹¹. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Melalui analisis ini, peneliti menafsirkan makna dan menemukan pola pengelolaan *boarding school* yang efektif, berkarakter Islami, dan selaras dengan visi pendidikan SMP Unismuh Makassar dalam membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, berbagai lembaga terus berupaya melakukan inovasi untuk membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter dan spiritualitas yang kuat. Pendidikan berasrama (*boarding school*) menjadi salah satu bentuk inovasi dalam sistem pendidikan modern, dimana model ini tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemandirian peserta didik melalui pola pembinaan yang terintegrasi antara sekolah dan asrama¹². Secara umum, penyelenggaraan sekolah berasrama mencakup beberapa aspek penting seperti pengelolaan sekolah, penyediaan asrama dan fasilitas, guru, pembina, serta jadwal kegiatan yang terstruktur.

Dalam konteks SMP Unismuh Makassar, sistem *boarding school* dikembangkan dengan memadukan pendidikan umum (Kurikulum Nasional), dan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam serta Kemuhammadiyah, yang menjadikannya berbeda dari sekolah reguler pada umumnya. Pendekatan ini merupakan inovasi baru di Lembaga Pendidikan Islam yang memadukan antara ilmu agama (berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah) dengan ilmu pengetahuan serta teknologi¹³. Hasil penelitian ini mengungkap bagaimana pengelolaan sekolah berasrama di SMP Unismuh Makassar tidak hanya mencerminkan penerapan kurikulum dan program pembinaan, tetapi juga menunjukkan dinamika manajerial, sosial, dan spiritual yang mempengaruhi efektivitasnya. Temuan yang diperoleh dianalisis melalui empat aspek utama, yaitu 1) strategi pembinaan, 2) kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler, serta 3) kemitraan dengan orang tua.

¹¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.

¹² Abdul Manaf, "Rekonstruksi Pendidikan Boarding School Di Indonesia," *Ad-Da'wah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 20 (2022).

¹³ Moh Taufiqurrahman and Nuril Qodri Mubarak, "Sekolah-Sekolah Islam Peran Dan Prospeknya Dalam Indonesia Modern," *JoIEM* 3, no. 1 (2022): 72–82.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

Pengelolaan sekolah berasrama di tingkat SMP pada dasarnya merupakan perpaduan antara sistem pendidikan formal dan pembinaan nonformal yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari siswa di asrama¹⁴. Dalam hal ini, tenaga pendidik dan pembina asrama memiliki peran sentral dalam membimbing siswa, baik secara akademik maupun pembinaan karakter. Guru tetap mengampu pelajaran di kelas, sedangkan pembina sebagai pengarah utama dalam memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai jadwal dan tujuan pendidikan.

Di SMP Unismuh Makassar pembagian tugas Pembina dilakukan secara sistematis, dimana terdapat 16 pembina yang dibagi untuk asrama putra dan putri serta satu petugas kesehatan yang memantau kondisi siswa. Pembina asrama disebut sebagai **musyrifah dan musyrif**, yaitu pendamping kamar yang mengontrol kedisiplinan dan kebersihan setiap ruangan. *Musyrifah* merupakan pembimbing dan pengawas untuk asrama perempuan, dan *musyrif* untuk asrama laki-laki. Para pembina tinggal di asrama dan bertugas mendampingi siswa mulai sore hingga pagi hari. Pada pagi hari, siswa mengikuti kegiatan belajar di sekolah, yang menjadi tanggung jawab penuh pihak sekolah. Peran pembina di asrama dapat dikatakan sebagai pengganti orang tua sementara.

Peran pembina asrama mencakup pembinaan karakter siswa melalui edukasi tentang hal yang baik dan yang tidak, pengaturan kedisiplinan dalam jadwal istirahat, belajar, ibadah, dan olahraga, serta pembiasaan kehidupan sosial di asrama agar siswa saling menghormati, menghargai, dan menyayangi satu sama lain¹⁵. Tenaga pendidik terdiri dari guru tetap dan dosen Universitas Muhammadiyah (Unismuh), sedangkan pembina asrama memiliki kriteria tersendiri, dimana pembinaan harus berasal dari kader Muhammadiyah, yang pernah aktif di organisasi Muhammadiyah atau pernah menjadi santri di pondok pesantren Muhammadiyah. Selain itu Pembina juga harus melalui seleksi khusus, terutama terkait hafalan Al-Qur'an. Pembina tahfidz menerima honor lebih tinggi sebagai bentuk penghargaan atas tanggung jawab yang besar dalam membimbing siswa program Tahfidz.

Pendanaan di *Life School* Unismuh Makassar bersumber dari beberapa komponen utama, yaitu biaya SPP siswa, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah, biaya asrama dan program Tahfidz, serta kemitraan dengan lembaga

¹⁴ Alwi, "IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENERAPAN BOARDING SCHOOL."

¹⁵ pujiyatno, "MANAJEMEN PENGELOLAAN BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI SMP IBNU HAJAR BOARDING SCHOOL," *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 02, no. 02 (2023): 111–19.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

lain, baik di bawah naungan Muhammadiyah maupun eksternal. Setiap komponen pendanaan memiliki peran tersendiri dalam menunjang keberlangsungan kegiatan akademik, keasramaan, dan pengembangan karakter peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan pihak sekolah, biaya SPP dan dana BOS menjadi sumber utama dalam menjalankan operasional sekolah sehari-hari. Dana ini digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, honor guru, pengadaan alat tulis, serta pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Kolaborasi semacam ini memperlihatkan kemampuan sekolah untuk mengelola pendanaan secara efisien dengan memanfaatkan jaringan organisasi Muhammadiyah dan partisipasi masyarakat. Untuk siswa yang tinggal di asrama, pendanaan dilakukan melalui biaya khusus yang dikelola oleh bagian keuangan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina asrama, terdapat biaya awal masuk yang digunakan untuk penyediaan perlengkapan kamar seperti tempat tidur, lemari, serta kebutuhan dasar lainnya. Selain itu, setiap siswa yang tinggal di asrama dikenakan biaya bulanan, yang sudah mencakup biaya makan, listrik, dan air.

Manajemen Akademik dan Strategi Pembinaan

Sekolah SMP Unismuh Makassar menerapkan dua sistem pendidikan, yaitu program reguler dan program *boarding* (asrama). Proses pendaftaran bagi kedua program tersebut dilaksanakan melalui mekanisme yang sama, namun penerimaan siswa pada program *boarding* menerapkan seleksi yang lebih ketat dan disesuaikan dengan ketersediaan jumlah kamar di asrama. Sekolah juga menekankan kerjasama erat dengan orang tua untuk mendukung keberhasilan pembinaan di asrama. Setiap siswa baru di sekolah ini diwajibkan mengikuti seleksi yang mencakup wawancara dan tes membaca Al-Qur'an, termasuk bagi siswa pindahan. Proses ini bertujuan untuk memastikan kesiapan siswa sekaligus mendapatkan dukungan dari orang tua.

Hal tersebut dilakukan karena masih ada sebagian orang tua yang hanya berfokus menitipkan anaknya tanpa memperhatikan kesiapan anak tersebut, dengan tujuan utama membentuk karakter baik serta menjauhkannya dari pengaruh pergaulan bebas. Wakil kepala sekolah bagian kesiswaan mengatakan bahwa hal tersebut penting untuk diperhatikan, karena sekolah ini bukan hanya menggunakan kurikulum nasional tetapi juga memadukannya dengan nilai-nilai agama. Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembinaan akhlak adalah *tahfidzul qur'an*. Peserta didik dibiasakan untuk mempelajari dan menghafal Al-Qur'an,



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

sehingga akhlak Qur'ani dapat terbentuk secara alami dalam diri mereka¹⁶. Pembiasaan ini tidak berdiri sendiri, melainkan diperkuat melalui berbagai kegiatan rutin yang mendukung pembinaan spiritual dan karakter. Misalnya, puasa sunnah setiap senin dan kamis menjadi sarana latihan kedisiplinan, keikhlasan, serta pengendalian diri. Dalam penelitian Lukman dan Jannah (2022) menjelaskan bahwa puasa senin dan kamis juga memiliki berbagai manfaat bagi kesehatan seperti membersihkan racun dalam tubuh, menjadi obat berbagai penyakit, menghentikan kecanduan narkoba, dan meningkatkan kecerdasan peserta didik¹⁷.

Kegiatan *muhadharah* atau latihan pidato melatih keberanian dan kemampuan berkomunikasi siswa di depan umum, sedangkan *halaqah* dan kajian Sirah Nabawiyah menumbuhkan pemahaman yang mendalam tentang keteladanan Rasulullah SAW sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan keagamaan, *Life School* juga mengadakan nonton bareng sebagai bentuk rekreasi edukatif yang mempererat kebersamaan antar siswa dan menjadi ajang pembelajaran nilai-nilai positif dari tontonan inspiratif. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, *Life School* Unismuh Makassar membangun suasana *boarding school* yang seimbang antara pengembangan intelektual, spiritual, dan sosial, sehingga peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia.

Salah satu program unggulan sekolah ini adalah Program *Tahfidz Al-Qur'an*. Siswa yang mengikuti program ini diwajibkan untuk tinggal di asrama atau *boarding school*, namun tidak semua anak *boarding school* bisa mengikutinya karena kuota tiap tahunnya hanya 12 siswa. Dalam pendaftarannya sekolah menerapkan proses seleksi yang ketat. Calon siswa diuji kemampuan hafalannya, misalnya dengan menilai seberapa cepat mereka dapat menghafal satu halaman Al-Qur'an. Selanjutnya, siswa menjalani sesi wawancara untuk menilai kesungguhan dan kesiapan dalam menjalani proses hafalan, karena kegiatan ini menuntut ketekunan dan disiplin tinggi. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada kerja sama antara siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Bagi siswa yang diterima, terdapat biaya tambahan per bulan untuk mendukung pembinaan intensif.

Khusus untuk program *Tahfidz*, sekolah menyusun kurikulum tersendiri yang disesuaikan dengan kebutuhan pembinaan hafalan Al-Qur'an. Kurikulum ini

¹⁶ Riska Hany Zakiah, "Metode Boarding School Sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa Di MAN 2 Pasuruan," *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2022): 334–44.

¹⁷ Jannah Lukman, "STUDY OF LIVING HADITH TOWARDS THE PRACTICE OF FASTING MONDAY THURSDAY AT THE MAQAMAM MAHMUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL CENTRAL ACEH DOI:," *JURNAL LIVING HADIS, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* VI, no. 2 (2021): 39–54.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

mencakup tiga tahapan utama, yaitu sabak, sabaki, dan mangsil. Sabak berarti menghafal ayat baru, sabaki berarti mengulang hafalan baru yang telah disetorkan, sedangkan mangsil adalah proses mengulang kembali hafalan lama agar tidak terlupa. Selama empat bulan pertama, siswa program *Tahfidz* fokus penuh pada kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan pagi, siang, sore, dan malam, tanpa mengikuti pelajaran umum di kelas. Setelah itu, satu bulan menjelang ujian, siswa akan kembali mempelajari pelajaran umum dengan sistem privat atau kursus intensif agar dapat mengikuti ujian yang sama dengan siswa reguler. Hasil ujiannya pun disetarakan dengan nilai siswa reguler, meskipun sistem pembelajaran mereka berbeda. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan dari siswa selama proses pembelajaran¹⁸.

Selain Tahfidz, sekolah juga memiliki sejumlah program kegiatan unggulan bagi seluruh siswa yang dilaksanakan secara berjenjang sesuai tingkatan kelas. Untuk kelas VII, kegiatan unggulan meliputi *Outbound* dan Bela Negara, yang wajib diikuti seluruh siswa tanpa terkecuali, termasuk siswa pindahan. Kegiatan ini bekerja sama dengan instansi militer, seperti Kostrad dan Angkatan Udara. Program ini berlangsung selama dua hari satu malam dan bertujuan untuk membentuk disiplin, semangat patriotisme, dan kebersamaan siswa dalam suasana latihan yang menyenangkan dan terarah.

Hal tersebut sejalan pendapat Darmansyah., dkk (2023) yang menjelaskan bahwa kegiatan *outbound* sendiri bertujuan untuk menumbuhkan dan menciptakan suasana yang saling mendorong, mendukung, serta memberikan motivasi yang dapat membantu pembentukan karakter siswa¹⁹. Karakter yang dibentuk sebagai upaya memperkuat kepribadian peserta didik, dengan menanamkan berbagai nilai penting seperti religiusitas, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, serta sikap cinta tanah air (*hubbul wathan*) atau nasionalisme. seluruh nilai tersebut merupakan bagian dari usaha sekolah memperkuat kepribadian dan karakter peserta didik²⁰.

Pada kelas VIII, kegiatan unggulan adalah Kunjungan Industri dan *Tadabbur Alam*. Dalam Kunjungan Industri, siswa diajak ke Pabrik Semen Tonasa untuk mempelajari proses produksi semen secara langsung, mulai dari penambangan batu kapur hingga menjadi produk siap pakai. Siswa juga

¹⁸ Nur'ani and Hamzah, "Pengelolaan Pembelajaran Dalam Sistem Boarding School," *Jurnal Al – Qiyam* 4, no. 1 (2023): 34–41.

¹⁹ Ady Darmansyah, Atika Susanti, and Abdul Muktedir, "Pembentukan Karakter Sportivitas Melalui Kegiatan Outbound Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. c (2023).

²⁰ Hanafiah, Mawati, Tentrem, and Arifudin, "Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students."



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

berinteraksi dengan pihak manajemen pabrik untuk memahami proses industri dan manajemen produksi. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang industri di kelas, tetapi melihat bagaimana penerapannya secara nyata²¹.

Sedangkan pada kegiatan *Tadabbur Alam*, siswa berkunjung ke Balai Diklat Kehutanan Tabo-Tabo yang memiliki area seluas lebih dari 200 hektar. Di sana siswa belajar tentang fungsi hutan, ekosistem, dan pelestarian lingkungan melalui kegiatan langsung di alam terbuka. Kegiatan tadabur alam atau refleksi terhadap penciptaan alam semesta juga disebutkan dalam Al-Qur'an, pada surat *Al-Anbiya* ayat 30 dan surat *Luqman* ayat 10²². Penerapan konsep ini bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual, kemandirian, dan cinta alam melalui pembelajaran langsung di alam itu sendiri. Pada malam hari, mereka mengikuti sesi pemutaran video edukatif tentang dampak kerusakan alam, seperti pencairan es di kutub dan penebangan hutan. Keesokan harinya, siswa melakukan aksi penanaman pohon, serta mengunjungi air terjun dan proses pembuatan gula aren sebagai bagian dari pembelajaran berbasis pengalaman.

Untuk kelas IX, program unggulannya berupa kegiatan observasi dan pembelajaran lapangan yang disebut *outing class* semester akhir. Siswa mengunjungi beberapa lokasi, antara lain Observatorium Unismuh untuk mempelajari perbintangan dan penentuan waktu shalat melalui pengamatan benda langit, pabrik beras di Sidrap, serta kebun terpadu milik Pemerintah Kabupaten Sidrap. Mereka juga mengamati proses produksi porang yang diekspor ke Jepang. Selain itu, siswa mengunjungi BRIN (Badan Riset dan Inovasi Nasional) di Parepare untuk mempelajari teknologi komunikasi satelit, serta PLTB (Pembangkit Listrik Tenaga Bayu) di Sidrap untuk memahami proses konversi energi angin menjadi listrik.

Selama kegiatan berlangsung, siswa mengikuti muhasabah atau refleksi diri, di mana mereka diajak merenungkan potensi, perilaku, dan cita-cita agar termotivasi menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi hasil observasi oleh kelompok siswa beranggotakan delapan orang. Hasil presentasi menjadi bentuk evaluasi akhir semester, sehingga tidak ada ujian tertulis seperti di sekolah lain. Model evaluasi ini diterapkan untuk seluruh siswa, baik reguler, *boarding*, maupun Tahfidz, dan menjadi salah satu ciri khas *Life School* Unismuh.

²¹ Arrasyidin and Zakki azani, "Boarding School Program for Strengthening Qur'anic Knowledge and Character."

²² Yulia Sari Syanur, "UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIKDALAM PELAJARAN PAI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TADABUR ALAM KELAS VIII DI SMPN 2 KRUI PESISIR BARAT," *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 01, no. 04 (2022): 282–93.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

Seluruh kegiatan unggulan ini dibiayai secara mandiri oleh siswa dengan biaya partisipasi untuk setiap kegiatan, di luar biaya SPP bulanan. Meskipun demikian, biaya tersebut sepadan dengan pengalaman dan pembelajaran langsung yang diperoleh siswa di lapangan.

Selain dari biaya tersebut sekolah juga menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga untuk menunjang kegiatan pembelajaran siswa. Kerja sama ini dilakukan dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU) dengan instansi atau universitas lain, seperti Universitas Muhammadiyah Parepare (Umpar), yang menyediakan tempat menginap saat kegiatan di luar daerah. Bentuk dukungan tersebut bukan berupa bantuan uang, melainkan fasilitas yang dapat menekan pengeluaran kegiatan sekolah.

Pada umumnya, sistem pembelajaran di sekolah ini sama seperti sekolah lain. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada sistem evaluasi, terutama di akhir semester. Untuk kelas VII, evaluasinya masih menggunakan ujian tertulis sebagaimana umumnya. Akan tetapi, bagi kelas IX (kelas 3 SMP), evaluasi akhir tidak lagi berupa ujian tertulis, melainkan presentasi hasil belajar. Dalam pelaksanaan ujian presentasi ini, setiap siswa berhadapan dengan 12 guru yang mewakili 12 mata pelajaran. Bentuk pertanyaan yang diberikan bersifat analitis dan kritis, bukan sekadar hafalan teori tetapi lebih bagaimana keterkaitan mata pelajaran satu dengan yang lain dan bagaimana implementasinya secara nyata.

Menurut beberapa guru berpendidikan S2 dan S3, bentuk ujian seperti ini lebih menantang dibandingkan ujian tertulis konvensional. Namun demikian, para siswa telah terbiasa karena sejak dini mereka dilatih melalui kegiatan penelitian dan proyek pembelajaran. Hasilnya, sejumlah siswa mampu berprestasi di luar sekolah, seperti meraih juara harapan I dalam lomba debat Bahasa Inggris. Model evaluasi ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, mampu mengaitkan konsep antar bidang pelajaran, serta mengungkapkan gagasan secara argumentatif. Kemampuan berpikir kritis menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki siswa, untuk melatih siswa berpikir logis, analitis, dan solutif dalam memecahkan masalah, sehingga diperlukan strategi pendidikan yang mampu menumbuhkan dan mengembangkannya secara efektif²³.

²³ Rani Nurhayati Rosida, "Implementasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1320–27.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

Kegiatan Ekstrakurikuler dan Kokurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah boarding memiliki peran penting dalam membentuk karakter, keterampilan, dan potensi siswa secara menyeluruh. Pembagian kegiatan menjadi tiga kategori yaitu ekstrakurikuler wajib, wajib pilih, dan peminatan menunjukkan adanya sistem pembinaan yang terencana dan bertahap. Pada tahap awal, siswa mengikuti kegiatan wajib seperti Tapak Suci (beladiri khas Muhammadiyah yang berseragam merah) dan *Hizbul Wathan* kegiatan kepramukaan yang menjadi ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah. Kedua kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan fisik dan kedisiplinan, tetapi juga sebagai sarana penanaman nilai keislaman, semangat kebangsaan, serta rasa tanggung jawab sosial. Disiplin dalam tapak suci bukan hanya soal fisik atau waktu, tetapi juga melatih siswa dalam pengendalian diri, tanggung jawab, dan taat terhadap nilai-nilai moral serta spiritual²⁴.

Selanjutnya, pada kelas VIII dan IX, siswa wajib memilih salah satu dari dua kegiatan ekstrakurikuler wajib pilih. Pilihan ini disesuaikan dengan minat dan potensi siswa untuk mengasah kemampuan menuju prestasi, terutama dalam kegiatan perlombaan di tingkat sekolah maupun luar sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi siswa untuk mulai mengembangkan potensi individualnya, baik di bidang olahraga, seni, maupun kegiatan lain yang mendukung prestasi akademik dan non-akademik. Pada tahap ini, prinsip pendidikan yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) mulai diterapkan, di mana peserta didik dilatih untuk mengenal diri, menentukan pilihan, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil.

Selain itu, sekolah juga memiliki program peminatan, yaitu kegiatan yang dikembangkan berdasarkan minat dan bakat siswa di bidang tertentu. Contohnya adalah peminatan *Sains Al-Qur'an*, di mana ayat-ayat Al-Qur'an dijelaskan berdasarkan sudut pandang ilmu pengetahuan. Program seperti Sains Al-Qur'an menjadi contoh nyata integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan. Melalui kegiatan ini, siswa diajak memahami ayat-ayat Al-Qur'an dari sudut pandang sains, misalnya mengaitkan proses penglihatan manusia dengan ayat "*Laqad khalaqnal insaana fii ahsani taqwiiim*". Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat aspek akademik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual bahwa ilmu dan iman merupakan dua hal yang saling melengkapi.

²⁴ Leli Khoiriyah Simatupang, Ali Imran Sinaga, and Hafsa, "PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI MAN 1 TAPANULI SELATAN," *Research and Development Journal Of Education* 10, no. 1 (2024): 322–33.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

Selain Sains Al-Qur'an, terdapat pula berbagai peminatan lain, seperti *Public Speaking*, Bulu Tangkis, Futsal, Seni Kepenulisan (SELIS), *Drawing* (Desain Digital), Kaligrafi, *English Meeting Club*, *Arabic Club*, Panahan, dan *Sinematografi*. Sekolah secara rutin mendorong siswa untuk mengikuti berbagai lomba, baik akademik maupun non-akademik, sebagai bagian dari pengembangan potensi dan karakter peserta didik. SMP Unismuh Makassar memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat karena prestasinya, baik dalam akademik dan non-akademik pada tingkat nasional, provinsi, maupun olimpiade, misalnya juara umum dalam lomba video pendek untuk ekstrakurikuler *sinematografi*, juara pada olimpiade Tapak Suci, juara 1 penulisan cerpen, dan juara debat *English*, dll.

Pengelolaan waktu dan penyesuaian jadwal di lingkungan asrama juga mencerminkan sistem pembinaan yang terpadu. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari sabtu dan ahad dengan susunan kegiatan yang beragam, mulai dari senam pagi, makan bersama, aksi kebersihan, hingga pelaksanaan peminatan. Pola kegiatan tersebut memperlihatkan keseimbangan antara aktivitas fisik, sosial, dan intelektual. Melalui senam dan aksi bersih, siswa dilatih untuk menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan. Dan dengan kegiatan makan bersama, mereka belajar tentang kebersamaan, kepedulian, dan gaya hidup sehat. Sementara itu, kegiatan peminatan menjadi sarana aktualisasi diri dan pengembangan potensi sesuai minat masing-masing.

Bentuk dukungan pihak asrama terhadap kegiatan ekstrakurikuler di sekolah boarding tercermin melalui adanya sistem koordinasi yang baik antara pengelola asrama dan penanggung jawab kegiatan. Koordinasi ini menjadi kunci dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik, kehidupan asrama, dan kegiatan pengembangan diri siswa²⁵. Melalui komunikasi yang rutin, penanggung jawab ekstrakurikuler menyampaikan jadwal kegiatan, mulai dari waktu pelaksanaan hingga waktu selesai, kepada pihak asrama. Informasi ini penting agar jadwal latihan tidak berbenturan dengan kegiatan wajib di asrama seperti ibadah, belajar malam, atau kegiatan kebersihan lingkungan.

Adanya komunikasi dua arah antara pihak asrama dan pembina ekstrakurikuler menunjukkan bahwa sekolah memiliki sistem manajemen yang terintegrasi. Pihak asrama tidak hanya berperan sebagai pengawas kedisiplinan, tetapi juga sebagai mitra yang mendukung pengembangan minat dan bakat siswa. Dengan demikian, koordinasi ini bukan sekadar bentuk kontrol, melainkan bagian

²⁵ Murti, Azfizar Rajni, and Luthfi, "PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 13 PANGKEP DENGAN PENERAPAN SISTEM SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) Maulana."



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

dari upaya bersama untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan siswa berjalan harmonis, tertib, dan tetap berorientasi pada pembentukan karakter serta kesejahteraan peserta didik secara menyeluruh²⁶.

Secara keseluruhan, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler di sekolah boarding ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui pengalaman hidup sehari-hari. Setiap kegiatan dirancang untuk menumbuhkan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Dengan sistem yang fleksibel dan berbasis pengalaman nyata, sekolah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya karakter mandiri, berakhlak, dan berprestasi pada diri siswa.

Kemitraan dengan Orang Tua

Komunikasi antara siswa dan orang tua juga diatur secara terencana. Setiap dua pekan sekali, siswa diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan orang tua, baik melalui telepon pada hari Jumat di pekan kedua, maupun melalui kunjungan langsung pada hari Ahad di pekan yang sama. Untuk menjaga ketertiban, siswa tidak diperkenankan menggunakan ponsel pribadi, mereka hanya boleh memanfaatkan ponsel milik pembina yang disediakan khusus untuk kebutuhan komunikasi tersebut. Pihak sekolah juga membuat ketentuan terkait uang saku yang diberikan oleh orang tua kepada peserta didik setiap bulannya diluar dari biaya asrama.

Hal tersebut dilakukan untuk melatih sikap disiplin, sederhana, dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan pribadi. Setiap peserta didik hanya diperbolehkan memegang uang saku per bulan. Peserta didik dilarang untuk menerima uang tambahan di luar batas ketentuan, kecuali terdapat situasi mendesak yang memerlukan biaya tambahan. Dalam kondisi tersebut, mereka dapat memberitahu pembina kamar untuk menghubungi orang tua atau wali di bawah pengawasan pembina. Selain itu, kegiatan belanja dan jajan juga diatur sesuai waktu yang ditetapkan oleh pihak sekolah, untuk menanamkan kebiasaan tertib dan mematuhi peraturan yang berlaku.

Hubungan antara sekolah, asrama, dan orang tua siswa di *Life School* Unismuh Makassar menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan sistem *boarding school*. Dalam konteks pendidikan berasrama, kerja sama antara pihak sekolah dan keluarga memiliki peran strategis

²⁶ Muhammad Jihan Khopia, Asep Tutun Usman, and Nenden Munawaroh, "EKSTRAKURIKULER DI PESANTREN MODERN SEBAGAI UPAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI," *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1301–16.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

dalam membentuk karakter, disiplin, serta kesejahteraan emosional siswa²⁷. Karena itu, *Life School* Unismuh menerapkan sistem komunikasi yang terencana dan terarah agar hubungan antara siswa dan orang tua tetap terjalin dengan baik, tanpa mengganggu ritme kehidupan di asrama. Keterlibatan orang tua adalah konsep yang mencakup sejauh mana orang tua terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, baik di sekolah maupun di rumah²⁸.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Asrama komunikasi antara siswa dan orang tua dilakukan dengan jadwal yang teratur setiap dua pekan sekali. Siswa diberikan kesempatan untuk menelepon orang tua melalui ponsel milik pembina pada hari Jumat di pekan kedua, sedangkan kunjungan langsung dapat dilakukan pada hari Ahad di pekan yang sama. Aturan komunikasi ini diterapkan untuk menanamkan kedisiplinan sekaligus menjaga keseimbangan antara kegiatan belajar dan kebutuhan emosional siswa. Sistem ini juga mendorong siswa untuk belajar mengatur waktu, sekaligus memperkuat nilai tanggung jawab dan kemandirian. Masa adaptasi siswa baru biasanya menjadi fase paling menantang, karena banyak yang masih sulit berpisah dari keluarga²⁹. Namun, kebijakan komunikasi yang terjadwal terbukti efektif membantu mereka beradaptasi.

Selain komunikasi langsung antara siswa dan orang tua, pihak sekolah juga membangun komunikasi formal dan administratif melalui wali kelas dan grup komunikasi resmi. Informasi tentang kegiatan akademik, keasramaan, *outing class*, maupun pengumuman penting disampaikan secara transparan agar orang tua selalu mendapatkan *update* perkembangan anak-anak mereka, seperti yang dijelaskan oleh wakil kepala sekolah. Dari seluruh hasil wawancara, terlihat bahwa pola hubungan antara orang tua dan siswa di *Life School* Unismuh dijalankan dengan pendekatan disiplin yang humanis. Sekolah tidak hanya menegakkan aturan, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan psikologis siswa melalui komunikasi terjadwal, bimbingan emosional, dan fasilitas yang memadai. Hubungan yang sehat antara sekolah dan keluarga menjadi kunci dalam menjaga stabilitas emosional siswa selama menjalani kehidupan di asrama.

²⁷ Arif Romadhoni and Siti Muyasaroh, "Peran Komunikasi Organisasi Pondok Pesantren Ngalah Dalam Membangun Disiplin Dan Akhlak Santri Asrama A.," *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 3 (2025): 259–73.

²⁸ Rosmailani Simamora et al., "Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Sekolah Menengah Atas," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 8, no. 1 (2023): 10–24, <https://doi.org/10.23916/083345011>.

²⁹ Roki Suanda, "Pengaruh Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama Terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma ' Had Al -Faqih Deli Serdang," *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 212–26, <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i2.601>.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sekolah berasrama (*boarding school*) di SMP Unismuh Makassar menunjukkan efektivitas yang kuat dalam mengintegrasikan pendidikan akademik, pembinaan karakter, dan spiritualitas Islami dalam satu kesatuan pengelolaan yang terpadu. Melalui sinergi antara sekolah dan asrama, lembaga ini berhasil membangun lingkungan pendidikan yang berorientasi pada kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemandirian siswa. Pembina asrama mengambil peran penting sebagai *figur* pengganti orang tua yang tidak hanya mengawasi, tetapi juga membimbing peserta didik secara moral dan spiritual, sesuai dengan nilai-nilai muhammadiyah.

Program unggulan seperti Tahfidz Al-Qur'an, kegiatan *Outbound*, Kunjungan Industri, *Tadabbur* Alam, serta *Outing Class* menjadi sarana utama dalam menanamkan nilai-nilai religius, kecerdasan kritis, dan kepedulian sosial. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci, *Hizbul Wathan*, dan berbagai peminatan membuktikan bahwa pembinaan karakter di sekolah ini tidak berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif dan psikomotorik siswa. Dari sisi pendanaan, sistem pengelolaan keuangan sekolah yang bersumber dari SPP, BOS, dan kontribusi asrama telah dikelola secara efisien dan berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan dan kesejahteraan peserta didik.

Selain itu, hubungan antara sekolah dan orang tua terbangun melalui komunikasi yang terjadwal dan transparan, mencerminkan prinsip kemitraan yang membangun dalam pendidikan berasrama. Meskipun sistem *boarding school* menuntut kedisiplinan dan adaptasi tinggi, kebijakan pembinaan yang humanis dan terencana membantu siswa menyesuaikan diri tanpa kehilangan dukungan emosional. Secara keseluruhan, pengelolaan *boarding school* di SMP Unismuh Makassar dapat dikategorikan efektif dan inspiratif, karena mampu menghadirkan model pendidikan Islam modern yang menyeimbangkan iman, ilmu, dan akhlak dalam kerangka pembentukan generasi berkarakter dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Rahmatullah, Karoma, and Astuti Mardiah. "Historis Boarding School Serta Faktor – Faktor Yang Mempengaruhinya." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 12 (2023): 412–27.
- Alwi, Muhamad. "IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENERAPAN BOARDING SCHOOL." *El-Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. April (2023): 9–18.
- Arrasyidin, and Mohammad Zakki azani. "Boarding School Program for Strengthening Qur'anic Knowledge and Character." *Halaqa: Islamic*



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

- Education Journal* 9, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i2.1753>.
- Bella, Izza Farohna, and Badrut Tamami. "PENGARUH MODEL BOARDING SCHOOL TERHADAP KECERDASAN SPIRITUAL SISWA (Studi Kasus Di SMPIT Al-Ghazali)." *FATAWA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 2774–3799.
- Darmansyah, Ady, Atika Susanti, and Abdul Muktaadir. "Pembentukan Karakter Sportivitas Melalui Kegiatan Outbound Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Pedagogik* 7, no. c (2023).
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Hanafiah, Arin Mawati, Tentrem, and Opan Arifudin. "Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students." *International Journal of Education and Digital Learning* 2022, no. 2 (2022): 49–54.
- Hany Zakiyah, Riska. "Metode Boarding School Sebagai Sarana Penunjang Keberhasilan Pendidikan Akhlak Siswa Di MAN 2 Pasuruan." *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 3 (2022): 334–44.
- Haryono, Agus, and Maemunah Sa'diyah. "Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Boarding Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Al Wildan Islamic Boarding School Tangerang." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2021): 387–408. <https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1541>.
- Khoiriyah Simatupang, Leli, Ali Imran Sinaga, and Hafsah. "PENANAMAN KARAKTER RELIGIUS, DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI MAN 1 TAPANULI SELATAN." *Research and Development Journal of Education* 10, no. 1 (2024): 322–33.
- Khopia, Muhammad Jihan, Asep Tutun Usman, and Nenden Munawaroh. "EKSTRAKURIKULER DI PESANTREN MODERN SEBAGAI UPAYA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI." *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 1, no. 2 (2024): 1301–16.
- Lukman, Jannah. "STUDY OF LIVING HADITH TOWARDS THE PRACTICE OF FASTING MONDAY THURSDAY AT THE MAQAMAM MAHMUDA ISLAMIC BOARDING SCHOOL CENTRAL ACEH DOI:" *JURNAL LIVING HADIS, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* VI, no. 2 (2021): 39–54.
- Manaf, Abdul. "Rekonstruksi Pendidikan Boarding School Di Indonesia." *Ad-Da'wah Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 20 (2022).
- Murti, Maulana, Andi Azfekar Rajni, and Muh Luthfi. "PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA SMA NEGERI 13 PANGKEP DENGAN PENERAPAN SISTEM SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) Maulana." *Gurupencerahsemesta*, no. 1 (2023): 137–42.



TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

P-ISSN: 2338:6673; E-ISSN 2442:8280

Vol. 14. No. 01. Februari, 2026, Hal: 329-349

- Najiyah, Hasna, Yulina Eva Riany, and Irni Rahmayani Johan. "Parent-Student Communication in Dhuafa Boarding School and Its Relation to Academic Achievement." *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi* 9, no. 3 (2024): 245–57.
- Nur'ani, and Hamzah. "Pengelolaan Pembelajaran Dalam Sistem Boarding School." *Jurnal Al – Qiyam* 4, no. 1 (2023): 34–41.
- Nurul Reskiawan, Miftahul Muh, and Andi Agustang. "SISTEM SEKOLAH BERASRAMA (BOARDING SCHOOL) DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN DI MAN 1 KOLAKA." *Pinisi Journal Of Sociology Education Review* 1, no. 2 (2021): 125–33.
- pujiyatno. "MANAJEMEN PENGELOLAAN BOARDING SCHOOL DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI DI SMP IBNU HAJAR BOARDING SCHOOL." *UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 02, no. 02 (2023): 111–19.
- Romadhoni, Arif, and Siti Muyasaroh. "Peran Komunikasi Organisasi Pondok Pesantren Ngalah Dalam Membangun Disiplin Dan Akhlak Santri Asrama A." *Al-Qolamuna: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 2, no. 3 (2025): 259–73.
- Rosida, Rani Nurhayati. "Implementasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP Negeri 1 Cikidang Kabupaten Sukabumi." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 1320–27.
- Sari Syanur, Yulia. "UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN PESERTA DIDIKDALAM PELAJARAN PAI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN TADABUR ALAM KELAS VIII DI SMPN 2 KRUI PESISIR BARAT." *JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN* 01, no. 04 (2022): 282–93.
- Simamora, Rosmailani, Redhatul Hayati, Abni Abni, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. "Pengembangan Model Kemitraan Sekolah Dan Orangtua Pada Sekolah Menegah Atas." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 8, no. 1 (2023): 10–24. <https://doi.org/10.23916/083345011>.
- Suanda, Roki. "Pengaruh Komunikasi Koersif Pengasuh Asrama Terhadap Motivasi Berbahasa Arab Santri Ma ' Had Al -Faqih Deli Serdang." *Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): 212–26. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v2i2.601>.
- Taufiqurrahman, Moh, and Nuril Qodri Mubarak. "Sekolah-Sekolah Islam Peran Dan Prospeknya Dalam Indonesia Modern." *JoIEM* 3, no. 1 (2022): 72–82.
- Waruwu, Marinu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusa* 7 (2023): 2896–2910.